

SKRIPSI

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN LITERASI
DIGITAL DI MA MA'HAD DDI PANGKAJENE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**AGUS SETIAWAN H
NIM: 18.1100.103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN LITERASI
DIGITAL DI MA MA'HAD DDI PANGKAJENE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**AGUS SETIAWAN H
NIM: 18.1100.103**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan H

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2941 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, S.Pd.I.,M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 9
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Agus Setiawan H

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2941 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, S.Pd.I.,M.Pd.I.	(Ketua)	()
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	()
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si	(Anggota)	()
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nuraini dan Ayahanda Lahatta tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Rustan Efendy, S.Pd.I.,M.Pd.I. dan bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. dan H. Sudirman, M.A. sebagai penguji satu dan penguji dua yang telah memberikan masukan pada saat seminar proposal.

5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I, selaku guru fiqih dan peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi menjadi informan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi menjadi informan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan selama kuliah di IAIN Parepare dan pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, teman KPM, dan teman PPL yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Desember 2022

Penyusun,



Agus Setiawan H
NIM. 18.1100.103

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 September 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2022

Penyusun,



Agus Setiawan H
NIM. 18.1100.103

ABSTRAK

Agus Setiawan H. *Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh bapak Rustan Efendy dan bapak Abd. Halik).

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dalam melakukan kegiatan belajar akan mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya. Dengan kemajuan IPTEK dan pemanfaatan literasi digital, guru mampu menggunakan dan memahami perangkat digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di MA Ma'had DDI Pangkajene serta mengetahui strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'had DDI Pangkajene. Adapun fokus penelitian adalah kesulitan belajar fiqih Peserta didik dan strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan literasi digital kelas XI IPA di MA Ma'had DDI Pangkajene. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan belajar fiqih peserta didik yaitu peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, intelegensi akademik yang kurang, gangguan perkembangan kebahasaan, banyaknya materi yang diajarkan, tidak kondusifnya waktu belajar peserta didik, dan kurang perhatiannya peserta didik, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fiqih peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi daya serap dan minat dan motivasi peserta didik sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh internet, kuota internet, dan sarana pembelajaran, (3) strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital di kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital, menyiapkan link-link pembelajaran, dan menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran fiqih.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Peserta Didik, Pembelajaran Fiqih, Strategi Guru, Literasi Digital.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Teoritis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teori	13
1. Strategi Guru.....	13
2. Fiqih.....	18
3. Kesulitan Belajar.....	19
4. Literasi Digital	24
C. Tinjauan Konseptual.....	28

D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXXVI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
3.1	Teknik pengumpulan data menurut Milles dan Huberman	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Pedoman Observasi	VI
2	Pedoman Wawancara	VII
3	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPM dan PTSP	IX
4	Surat Izin Penelitian Dari DPM dan PTSP	X
5	Surat Keterangan Telah Meneliti	XI
6	Surat Pernyataan Wawancara	XII
7	Hasil Observasi	XIX
8	RPP	XXV
9	Daftar Hadir	XXX
10	Daftar Nilai Harian	XXXI
11	Dokumentasi	XXXII
12	Biodata Penulis	XXXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئَةٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (darul Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fi rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

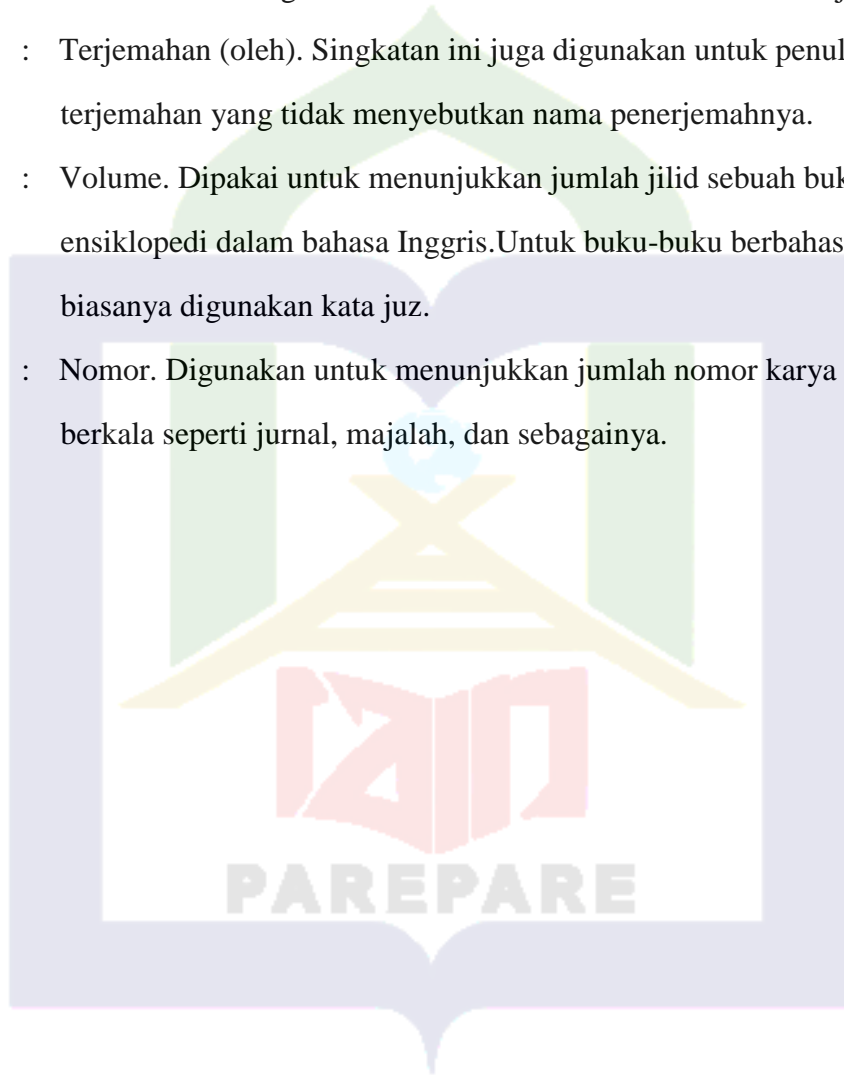
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang pada peserta didik untuk belajar memberikan rasa kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan strategi pendidik yang dapat menunjang dalam proses belajar karena pada dasarnya pendidik merupakan pembimbing pembelajaran seperti yang tertuang dalam undang Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas dengan tugas utama mendidik, mengajar terbimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Berdasarkan isi UU di atas jelas bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik. Maka dari itu, guru dalam melaksanakan rencana mengajar menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk untuk mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar anak didik didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan setiap individu. Mengingat bahwa

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Depdiknas RI : Jakarta). h. 2

pendidikan itu sangatlah penting maka Allah swt. akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Mujadalah : 58/11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²

Surah diatas menjelaskan betapa tinggi derajat atau kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajatnya disisi Allah swt. adalah orang-orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ»

Artinya:

Dan Anas Bin Malik mendengar rasulullah saw mengatakan, Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)³

Hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi semua muslim baik muslim perempuan maupun muslim laki-laki. Ilmu adalah kunci dari segala hal terutama dalam hal beribadah, kunci untuk sukses dan untuk memperluas wawasan (ilmu pengetahuan).

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015),. h. 543

³Wikhdaton Khasanah, 'Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Ialam', *Riset Agama*, Vol 1, No (2021), p. hal 300.

Berdasarkan Ayat dan hadis di atas menjelaskan bahwa Allah swt. akan meninggikan derajat orang berilmu di atas orang yang sekedar beriman. Ditegaskan bahwa mereka memiliki perbedaan derajat yang lumayan jauh. Maksudnya, karena keutamaan ilmu, maka derajat pemiliknya akan lebih tinggi dibanding orang yang beriman saja. Ayat dan hadis ini juga sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki seseorang berperan besar dalam ketinggian derajat yang pemiliknya, bukan akibat dari faktor lain.

Peranan strategi pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar terhadap keaktifan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi guru berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus membuat sistem pembelajaran atau strategi yang baik dan efektif serta berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik berminat dalam mempelajari pelajaran yang diberikan. Dalam mencapai tujuan tersebut guru atau tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga dengan demikian akan terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

Guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang tepat, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu dan berhasil dalam belajarnya, namun disisi lain juga terdapat peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut terkait beberapa hal, antara lain tentang kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain-lain. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Adanya kesulitan belajar menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini dengan sungguh-sungguh. Seorang guru yang sehari-hari melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, tentunya tidak jarang lagi mendapatkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Mengenali fenomena kesulitan belajar peserta didik sangat penting dilakukan oleh seorang guru karena dengan mengenali gejala kesulitan belajar tersebut guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan bantuan atau penanganan yang tepat sesuai jenis kesulitan yang muncul.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya pada mata pelajaran fiqih, peserta didik tidak dapat belajar dengan baik karena disebabkan oleh beberapa hal seperti peserta didik memiliki antusiasme yang berbeda-beda terhadap guru dan mata pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami materi fiqih, minat belajar yang

berbeda-beda serta media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Kebiasaan Peserta didik yang memiliki semangat dan minat belajar apabila proses pembelajaran diadakan dengan metode praktik langsung.

Kemudian saat ini telah memasuki era *society* 5.0 yang dikenal dengan tingginya persaingan di berbagai sektor termasuk dalam dunia pendidikan karena pada masa ini guru dan peserta didik dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai dan memanfaatkan teknologi. Literasi digital merupakan kegiatan mencari dan memahami informasi dalam menambah wawasan.⁴ Keberadaan literasi digital ini dapat menggantikan atau membantu peran guru terutama pada aspek pengajaran yang bertumpu pada *transfer of knowledge and technology and skill*, namun tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, yang bertugas membentuk karakter, mental, kepribadian, sikap dan tabi'at melalui penanaman nilai-nilai luhur, yang berbasis pada agama dan nilai-nilai budaya luhur yang dilakukan dengan cinta kasih, melalui keteladanan, bimbingan, latihan, pembiasaan, dan sebagainya. Pemanfaatan digitalisasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyuguhkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”.

B. Rumusan Masalah

⁴Andi Asari Dkk, “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang,” *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 3 N (2019): h. 9.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang ?
3. Bagaimana strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Mengetahui strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah

wawasan mengenai strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital.

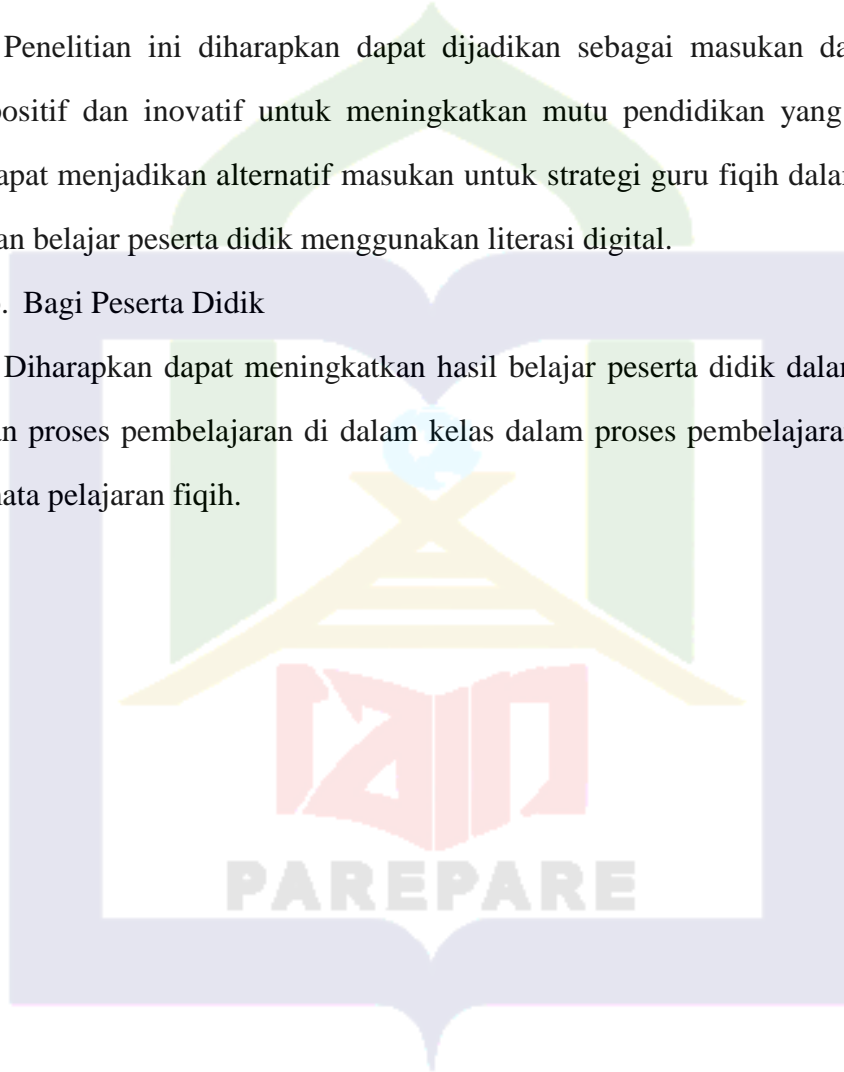
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, serta dapat menjadikan alternatif masukan untuk strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu yang berfungsi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang strategi guru fiqih, kesulitan belajar dan literasi digital. Ada beberapa kajian yang diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal el-Tsaqafah yang disusun oleh Dr. H. Salimul Jihad dan Muhammad Suaeb Vol. XVI No. 1 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Mufrodat adalah dengan guru tersebut tetap belajar agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, memperbanyak khazanah pengetahuan bahasa Arab dengan memperbanyak membaca kamus-kamus bahasa Arab dan melatih semua peserta didik dalam hal pelafalan Mufrodat, pengucapan kalimat bahasa Arab, pengujaran huruf-huruf dalam Mufrodat dan sebagainya. Selain itu, guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti strategi demonstrasi, strategi bercakap-cakap, strategi bercerita dan strategi bermain. Sebagai acuan bagi guru agar proses pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.⁵

⁵Salimu Jihad dan Muhammad Suaeb, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017,” Jurnal el-Tsaqafah Vol. XVI No. 1(2018).

2. Jurnal *Elementary* yang disusun Na'imatul Jannah, Dilla Fadhila dan Enawar Enawar Vol. 5 No. 1 dengan judul "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta didik Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan strategi guru melakukan sebuah persiapan dan perencanaan. Dalam perencanaannya itu antara lain yang pertama melihat kemampuan peserta didik dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya yang kedua, guru menggunakan bahan ajar membaca untuk membimbing peserta didik belajar membaca. Ketiga, guru menggunakan strategi yang telah dibuat untuk membimbing peserta didik membaca.⁶
3. Jurnal *Elementary* yang disusun Siti Nusroh, Eva Luthfi Vol. 5 No. 1 dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
 - a. Memilih metode pembelajaran PAI dengan tepat, agar peserta didik tidak bosan dan bosan dengan mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Penggunaan media yang bervariasi baik yang berasal dari media cetak, elektronik dan sebagainya untuk menunjang proses pembelajaran.
 - c. Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dan menguatkan semangat dalam jiwanya agar peserta didik senang dengan guru dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.⁷

⁶Na'imatul Jannah Dkk, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta didik Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang," *Elementary* Vol. 5 No. 1 (2021).

⁷Siti Nusrah Dan Eva Luthfi, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *Elementary* Vol. 5 No. (2020).

4. Jurnal Pendidikan Agama Islam yang disusun Muhammad Warif Vol. 4 No. 01 dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru kelas dalam mengatasi peserta didik yang malas belajar di sekolah dasar adalah menciptakan kesiapan belajar, memberikan motivasi, mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan, memberikan bimbingan seperlunya, menyelipkan jenaka, membangkitkan efek rasa malu dan memberikan hadiah.⁸
5. Jurnal Riset Pendidikan Dasar yang disusun Patut Sutiono Dkk Vol. 3 No. 3 dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan gurun dan peserta didik berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik belajar mandiri dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.⁹
6. Jurnal Pendidikan Islam yang disusun Moch. Yasyakur Vol. 5 No. 09 dengan judul “Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi atau metode yang beragam yang digunakan oleh guru Pendidikan

⁸Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar,” *Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 01(2019).

⁹Panut Sutiono, Dkk, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *Riset Pendidikan Dasar* Vol. 3, No 3 (2020).

Agama Islam. Namun hal ini perlu adanya bimbingan dan motivasi serta arahan dari guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu pada peserta didik, agar peserta didik mampu mengamalkan kewajiban sholat dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan malas. Hal ini bisa dilihat dari data hasil buku mentoring atau buku penghubung antara guru dan orang tua.¹⁰

7. Jurnal Pendidikan Islam yang disusun Harjali Vol. 23 No. 1 dengan judul “Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Yang Kondusif : Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponogoro”. Hasil penelitian ini menunjukkan makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah menengah pertama di Ponorogo baik dari dimensi fisik dan psikososial sebagai berikut;
 - a. Kenyamanan dan keindahan penataan perabot kelas
 - b. Pembelajaran dilakukan berpusat pada peserta didik melalui penataan tempat duduk
 - c. Pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi guru dan peserta didik
 - d. Penanaman nilai kebebasan interaksi antar peserta didik sebagai strategi dalam menata lingkungan belajar yang kondusif.¹¹
8. Jurnal Pendidikan Islam yang disusun Ike Junita Triwardhani dkk Vol. 8 No. 1 dengan judul “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua

¹⁰Moch Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu,” *Pendidikan Islam* Vol. 5, No 9 (2016).

¹¹ Harjali, “Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponogoro,” *Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 23, No. 1(2016).

Peserta didik di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi komunikasi bisa diarahkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan perkembangan zaman baik bidang sains dan teknologi maupun di bidang sosial humaniora¹²

9. Jurnal Pendidikan Islam yang disusun Bangun Setia Budi Vol. 4 No. 1 dengan judul “Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Persoalan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada guru serta belum adanya buku mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai sumber belajar
- b. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 yakni dengan guru bertanya kepada rekan sesama guru terutama dilakukan dalam kegiatan MGMP dengan metode *sharing* dengan guru lain yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, mencari buku referensi yang digunakan sebagai sumber kegiatan pembelajaran, serta mencari informasi dengan *browsing* dari internet sebagai salah satu bentuk usaha dalam menambah pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Strategi yang dilakukan guru merupakan salah satu bentuk belajar mandiri guna menunjang penerapan kurikulum 2013 yang ada di SMA Negeri 2 Surakarta.¹³

¹² Ike Junita Triwardhani Dkk, “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Peserta didik Di Sekolah,” *Kajian Komunikasi* Vol. 8, No.1(2020).

¹³ Bangun Setia Budi, ‘Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta’, *Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No (2014).

10. Jurnal Pendidikan Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan yang disusun Muhammad Yusuf Siregar, Dan Suharian Amiril Akbar Vol. 7 No. 2 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar selama Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam mentransfer informasi dalam berbagai situasi dan kondisi karena pembelajaran online didukung oleh berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun hal ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar online yang berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk belajar di masa pandemi seperti ini.¹⁴

Adapun nilai kebaruan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan literasi digital. Penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang strategi guru akan tetapi dari metode atau strategi dalam mengatasi kesulitan belajar hanya menggunakan metode-metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar contohnya metode ceramah, diskusi dll. Sedangkan penelitian ini menggunakan literasi digital sebagai strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ego*

¹⁴ Muhammad Yusuf Dan Suharian Amiril Akbar Siregar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi COVID-19,” *Pendidikan Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 7, No 2 (2021).

(memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*to plan actions*).¹⁵ Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹⁶

Menurut O'Malley dan Chamot, strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa.¹⁷

Menurut Henry Mintzberg, seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*ploy*) dan terakhir strategi sebagai perspektif.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, pada dasarnya strategi adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:¹⁹

¹⁵ Puput Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 2.

¹⁶ Fatima dkk, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. (2018): h. 109.

¹⁷ Fatima dkk, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. (2018): h. 109.

¹⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Ekonomak* Vol. 3 No. (2017): h. 20.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 5.

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c) Memilih menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit tercapai serta optimal, dengan kata lain pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun peserta didik. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.²⁰

Jadi setiap guru itu merancang strategi pembelajaran yang ingin diterapkan dalam proses belajar sehingga setiap guru itu memiliki kewajiban dalam menentukan strategi yang menarik dan unik sehingga peserta didik mampu mencerna materi yang

²⁰Fandi Tjibtono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 17.

disampaikan selama proses belajar berlangsung. Dalam proses pendidikan Islam, strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran karena strategi merupakan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Teachers are the adults who are responsible to give guidance or help to students in the physical and spritual development in order to reach martarity, to be able to carry out their duties and social am individuals who are able to stand alone. Teacher is a person whose job is teaching, especially in school.²¹

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik dalam pembangunan fisik dan spritual agar mencapai kedewasaan untuk dapat melaksanakan tugas dan sosial mereka sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Guru adalah seorang yang bekerja sebagai pengajar khususnya di sekolah.

Guru merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, hal tersebut juga menjadi tugas utama seorang guru. Menurut peneliti guru adalah seseorang yang mampu mendidik, membina, dan

²¹ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Curren English* (New York: Exeford University Press.2000), h.1386.

melatih peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru itu harus menjadi pilar bagi peserta didiknya karena seorang guru itu digugu dan ditiru. Kepribadian guru yang baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didiknya.

Ada dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:²²

a. Pengetahuan dan keahlian profesional

Guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik. Ia memiliki strategi pembelajaran yang baik yang didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan berkomunikasi yang baik serta berhubungan baik dengan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda.

b. Komitmen, motivasi, dan kesabaran

Menjadi guru yang efektif dalam melaksanakan strategi pembelajaran juga membutuhkan komitmen, motivasi, dan kesabaran yang tinggi. Aspek ini memberikan sikap yang baik dan pemberian perhatian kepada peserta didik. Strategi pembelajaran secara umum menekankan agar peserta didik menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu mengeksplorasi dunianya serta menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis atas dunia tersebut.

²²Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Cet I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 89.

2. Fiqih

Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minannas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairi*). *Islam is derivid from arabic root 'salam' which means among other things, peace, purity, submission and obedience. In the religions sense the word Islam means submission to the Will of Allah and obedience to his law.*²³ Islam merupakan agama yang damai, suci dan tunduk kepada Allah swt. serta patuh terhadap perintahnya.

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah Tsanawiyah /SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

²³ Maulana Feizal Chothia, *My faith: Islam* (Johannesburg: feizel chothia, 2006, h. 8.

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁴

Dalam pembelajaran fiqh juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁵

Berdasarkan UU di atas pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik yang bertujuan untuk pmengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa inggris learning disability. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena learning

²⁴Kementrian Agama Kementerian Agama RI.

²⁵Republik Indonesia RI, *Undang-Undang Sisdiknas, UU RI 20 Th 2003*, Cetakan II. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 217.

artinya belajar, disability artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu²⁶. Sugihartono mengemukakan bahwa:

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang ada pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah maupun dibawah norma yang telah ditetapkan.²⁷

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

Kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana pesertadidik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami peserta didik yang ditandai dengan adanya hambatan ataupun rintangan dalam proses belajar sehingga kesulitan mencapai hasil belajar dan kesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya, terlihat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dari periode ke periode berikutnya. Kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

b. Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik bisa dilihat dari bagaimana kinerja akademik peserta didik dalam belajarnya atau hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai tujuan yang dirumuskan atau direncanakan. Di dalam kesulitan belajar peserta didik terdapat 4 masalah yang tampak jelas yaitu : tidak taat aturan, kebiasaan jelek, penyimpangan perilaku dan masa bermain yang tertunda.

²⁶Yulianda Erma Suryani, 'Kesulitan Belajar', in *Magistra No. 73 Th. XXII ISSN 0215-9511*, p. h. 33.

²⁷Sugihartono Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h. 149.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Hal penting berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik adalah faktor penyebabnya. Faktor kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Dalam kegiatan proses belajar sangat terpengaruh oleh dua faktor yang saling berhubungan yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik sehingga mempengaruhi kegiatan belajar sehingga dapat diuraikan dalam dua aspek berikut:

- a) Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek psikologis adalah suatu faktor yang memengaruhi jati diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga mempengaruhi kegiatan belajar. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, keluarga. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik harus dapat diketahui dan dapat diatasi secepat mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi²⁹:

- 1) Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar;
- 2) Melokalisasikan kesulitan belajar
- 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
- 4) Memperkirakan alternatif bantuan
- 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya
- 6) Tindak lanjut.

Ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada literatur dan hasil riset yaitu³⁰:

- 1) Faktor keturunan/bawaan
- 2) Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau prematur
- 3) Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (drugs), atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
- 4) Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
- 5) Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai system imun yang lemah.
- 6) Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenic, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.

²⁹Ismail, 'Diagnosi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No. (2016), p. h. 40.

³⁰Yulianda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar," in *Magistra No. 73 Th. XXII ISSN 0215-9511*, n.d.,h. 34.

Adapun langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan 6 tahap³¹ :

- 1) Pengumpulan data. Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi, untuk memperoleh suatu informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Ada 3 cara yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data diantaranya teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Pengolahan data. Data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tidak akan memiliki arti jika tidak diolah secara cermat. Karena data yang terkumpul itu masih mentah maka dalam rangka pengolahan data ada 4 langkah yang harus dilakukan yaitu identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.
- 3) Diagnosis. Diagnosis merupakan keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.
- 4) Prognosis. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis ini dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada peserta didik untuk membantu keluar dari problem kesulitan belajar.
- 5) Treatment. Treatment adalah perlakuan, maksud dari perlakuan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.
- 6) Evaluasi. Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik.

³¹Djamarah, *Psikologi Belajar*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun social-emosional. Oleh karena itu mereka juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individual, dan akan mengalami berbagai macam kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik tersebut. Kondisi yang demikian pada umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

4. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya, literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat.³² Literasi adalah jembatan untuk adaptasi, membawa informasi yang dipahami ke dalam berbagai situasi.³³ Literasi adalah pembawa informasi dalam berbagai situasi.

Pengertian literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar

³²Abdullah dan Dewi Trisnasari Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Bandung: Medika Grafika, 2017), h.6.

³³Najelaa dan Komunitas Shihab, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Tangerang Selatan: Literati, 2019), h.10.

dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.³⁴ Literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk mengoperasikan peranti komputer dan internet. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan perangkat digital atau penggunaan sumber informasi online untuk membangun pengetahuan baru serta mengakses dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

b. Literasi Digital di Sekolah

Gerakan literasi digital di Sekolah, literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Peserta didik perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.

- 1) Penyediaan komputer dan akses internet di sekolah. Penyediaan komputer dan akses internet merupakan salah satu upaya yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efisien. Kebutuhan warga sekolah terutama peserta didik dalam mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi harus ditunjang dengan ketersediaan perangkat komputer dan internet di sekolah.

³⁴Rila Satyaningsih et al, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pe,Amfaatan," *Jurnal ASPIKOM* Vol.11 No. (2019): h. 18.

2) Penyediaan informasi melalui media digital. Penyediaan layar dan papan informasi digital di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah dapat membantu warga sekolah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Sumber-sumber tentang perkembangan ilmu pengetahuan diseluruh dunia, data real tentang sains, berita-berita terbaru, permainan yang edukatif dan menantang dan lain sebagainya yang bisa ditampilkan sebagai penambahan pengetahuan peserta didik ataupun warga belajar.³⁵

Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi informasi di sekolah berasal dari internal sekolah, di antaranya kemampuan guru dan tenaga perpustakaan sekolah di bidang literasi informasi yang kurang memadai, belum ada kebijakan sekolah tentang program literasi informasi, serta tidak ada program literasi informasi di perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien. Rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik juga berdampak pada maraknya plagiarisme (penjiplakan) di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru selaku pendidik dan tenaga perpustakaan sekolah selaku tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada para peserta didik.³⁶

Literasi digital sangat bermanfaat jika diterapkan dilingkungan sekolah dengan contoh-contoh seperti :

³⁵Ginting, Roslinda Veronika Br dkk, "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi," *Pasopati* Vol. 3 No. (2021): h. 119.

³⁶Indah Kurnianingsing dkk, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *JPKM* Vol. 3, No (2017): h. 63.

1. Memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru atau teman.
2. Menggunakan e-mail untuk mengirim tugas.
3. Memaksimalkan penggunaan handphone untuk membuat penugasan sekolah.
4. Menggunakan aplikasi meeting online atau website untuk menjalani pembelajaran secara online.
5. Menggunakan internet untuk mencari sumber belajar terpercaya.
6. Melakukan pencarian informasi tentang pelajaran menggunakan browser.
7. Memaksimalkan penggunaan laptop dan jaringan internet untuk menyelesaikan tugas dari sekolah.
8. Menggunakan aplikasi edit foto atau edit video untuk membuat tugas.
9. Mengikuti kelas online menggunakan aplikasi meeting online.
10. Menggunakan papan tulis interaktif di sekolah dan mengizinkan peserta didik menggunakannya.
11. Membuat konten pembelajaran online bersama peserta didik yang bisa digunakan di dalam dan di luar kelas.
12. Membuat kuis online untuk mengecek pemahaman peserta didik

Salah satu acuan standar kompetensi literasi informasi adalah standar yang dikeluarkan oleh The Association for College and Research Libraries (ACRL), yakni asosiasi bagi komunitas pustakawan akademik dan penelitian. Melalui keanggotaan di ACRL, setiap anggota memiliki akses ke beragam manfaat yang meningkatkan pengetahuan dan keahlian pustakawan. Standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh ACRL ialah:

- 1) mampu menentukan sifat dan besarnya kebutuhan informasi,

- 2) mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien,
- 3) mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi yang dipilihnya ke dalam pengetahuan dan sistem nilai,
- 4) mampu menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu,
- 5) mampu memahami isu-isu bidang ekonomi, hukum, sosial, dan seputar penggunaan informasi dan mengakses serta menggunakan informasi secara etis dan legal.³⁷

C. Tinjauan Konseptual

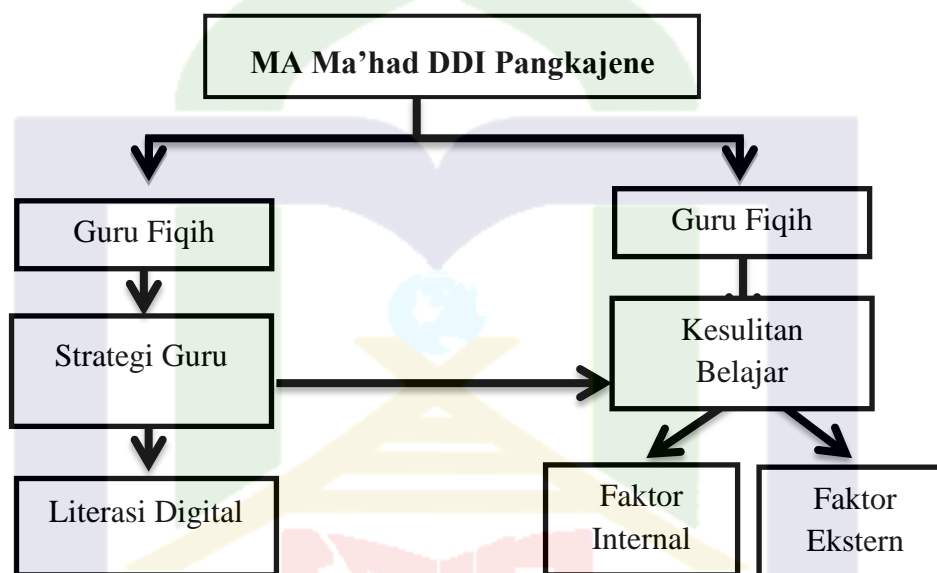
1. Strategi guru fiqih adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran atau metode yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan mendidik dan mengajar peserta didik yaitu mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional.
3. Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan perangkat digital atau penggunaan sumber informasi online untuk membangun pengetahuan baru serta mengakses dan berkomunikasi di dalam dunia

³⁷ Farida, Ica, dkk, *Dasar Pembelajaran Hidup* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 30.

pendidikan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi dan jaringan internet dalam menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka fikir di atas dapat dipahami bahwa di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang terfokus terhadap 2 hal yaitu guru fiqih dan peserta didik. Dalam guru fiqih hal yang ingin diteliti mengenai strategi guru fiqih kelas XI sedangkan dalam peserta didik hal yang ingin diteliti adalah kesulitan belajar kelas XI. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari strategi guru menggunakan literasi digital dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI. Kesulitan belajar dapat dilihat dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode/pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan triangulasi(gabungan).³⁸

Qualitative research is a broad approach to the study of social phenomena. Qualitative research word in the field, face to face with the real people, see and hear to make meaning of social phenomena. (Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja dilapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang fenomena yang ada).³⁹

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungansekitarnya. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet CV, 2012), h, 15.

³⁹Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research* (London: Sage Piblication, 2012), h.6.

menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskriptifkan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.”.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang kelas XI tepatnya di Jln. Rusa No. 16, kecamatan Maritengngae, kab. Sidrap, Sulawesi selatan. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian yaitu Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal peneliti menemukan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar. Selain itu, peneliti merupakan alumni MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dan lokasi penelitian merupakan daerah dari peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah kurang lebih satu bulan atau disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kelas XI IPA yang berjumlah 30 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas XI IPA karena peneliti melihat adanya kesulitan belajar yang dominan yang terdapat di dalam kelas tersebut sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Adapun fokus dari penelitian ini :

1. Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar fiqi menggunakan literasi digital kelas XI IPA di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁰ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli dari guru fiqih dan peserta didik

⁴⁰Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), p. h. 39.

di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantumengungkap data yang diharapkan.⁴¹ Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun. Adapun data sekunder disini berupa daftar hadir peserta didik, daftar nilai harian dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam sebuah penelitian ini akan dibutuhkan suatu objek dan sasaran, untuk mengumpulkan suatu data yang merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apapun, pengumpulan data merupakan suatu fase yang sangat berfungsi dan strategis dalam menghasilkan penelitian yang bermutu dan berkualitas.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Antara instrument penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), p. h, 129.

pada alat observasi.⁴² Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.⁴³

Teknik observasi ada beberapa jenis, diantaranya:

- a. Observasi partisipasi (participant observation) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran observer yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.
- b. Observasi sistematis atau observasi kerangka (structured observation) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.
- c. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang (informan) yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Prosedur* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 270.

⁴³Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), h. 3.

⁴⁴Husain Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 54-56.

dukanya. Dengan pelaksanaan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Wawancara

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru fiqih. Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang baik dan akurat.⁴⁵

Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan Guru mata pelajaran Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk lebih terarah dalam memperoleh data yang diperlukan, maka jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dengan

⁴⁵Mita Rozalia, 'Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Ilmu Budaya*, Vol. 11, N (2015), p. hal 71.

mengacu kepada hal-hal yang umum sampai kepada yang mendetail. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang strategi dan juga interaksi guru dengan peserta didik.

Adapun jenis wawancara yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan metode dokumentasi ini sebagai penguat dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa profil sekolah, daftar hadir peserta didik dan daftar nilai, dan RPP.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng

menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Kepercayaan (credibility), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya antara lain dengan triangulasi.
2. Keterlibatan (transferability), nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian, rincian, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Ketergantungan (dependability), dalam penelitian kualitatif uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus diuji kebergantungannya dengan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau salah.
4. Kepastian (confirmability), dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses dalam penelitian.⁴⁶

⁴⁶Arlinda nidia Corinna dan Eko Fajar Cahyono, "Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6 No. (2019): h 236.

5. Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:⁴⁷
- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan presentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁸ Hal tersebut menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna untuk mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

- b. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitrain Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p. h. 5.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitrain Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 173.

⁴⁹Exy J. Moleong, *Metodologi Penelitrain Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 175.

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit.

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai⁵⁰:

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Untuk kajian penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

⁵⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), p. h. 104.

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵¹

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data juga merupakan hal yang diharuskan peneliti dalam berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta intelektual yang tinggi.

Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data yaitu :

a. Mengumpulkan data

Langkah pertama sebelum melakukan reduksi data pada penelitian, hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan pencarian data. Melakukan pencarian data ini bisa dilakukan berbagai cara, misalnya didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Pengelompokkan data

Setelah mendapatkan semua data yang diinginkan secara kompleks, peneliti harus mengelompokkan data-data tersebut atau mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis. Contohnya dikelompokkan berdasarkan penilaiannya, mana data yang paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya.

c. Mereduksi data

Setelah semua data didapatkan dari hasil penelitian, pengamatan di lapangan dan setelah data berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, selanjutnya peneliti bisa mulai melakukan reduksi data. Melakukan reduksi data ini artinya peneliti harus menyederhanakan lagi berbagai data yang didapatkan.

Dalam tahap mereduksi data ini, ada beberapa hal yang juga harus perlu dilakukan yaitu :

⁵¹Rijali Ahnad, "Analisis Data Kualitatif" Vol. 17 No (2018): h. 91.

1) Melakukan seleksi

Data yang akan dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat. Artinya, peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi.

2) Meringkas

Setelah memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain di dalamnya.

3) Menggolongkan

Setelah meringkas atau melakukan uraian singkat, tahap terakhir dari mereduksi data adalah dengan menggolongkan berbagai data yang sudah diringkas tadi menjadi beberapa pola. Pola tersebut dibagi atau digolongkan dengan pola yang lebih luas lagi.

2. Penyajian Data (Data Display)

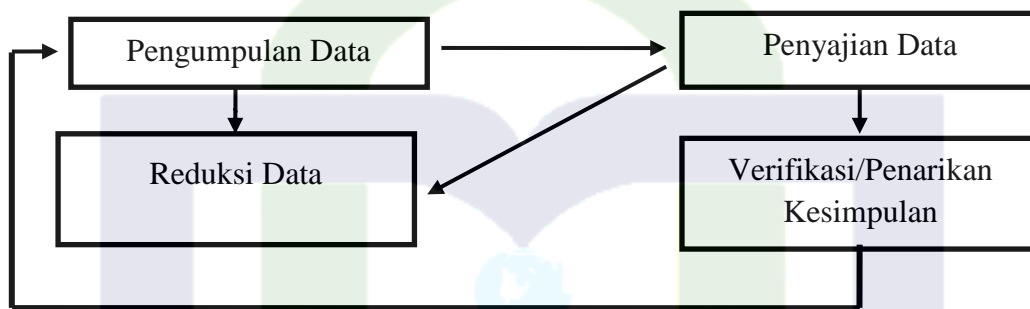
Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.⁵² Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisa data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 341.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, sehingga menjadi penelitian yang menjawab permasalahan yang ada terdapat pada rumusan masalah.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data menurut Milles dan Huberman

Dari gambar diatas dalam melakukan teknik pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadaannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dalam pendidikan terdapat guru dan peserta didik.

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu dan berhasil dalam belajarnya, namun disisi lain juga terdapat peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut terkait beberapa hal, antara lain tentang kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan

pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain-lain.

Saat ini pendidikan dituntut untuk maju dan menjelajah dalam memahami peran teknologi yang ada. Literasi digital merupakan kegiatan mencari dan memahami informasi dalam menambah wawasan. Keberadaan literasi digital ini dapat menggantikan atau membantu peran guru terutama pada aspek pengajaran yang bertumpu pada *transfer of knowledge and technology and skill*, namun tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, yang bertugas membentuk karakter, mental, kepribadian, sikap dan tabi'at melalui penanaman nilai-nilai luhur, yang berbasis pada agama dan nilai-nilai budaya luhur yang dilakukan dengan cinta kasih, melalui keteladanan, bimbingan, latihan, pembiasaan, dan sebagainya. Pemanfaatan digitalisasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyuguhkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Berdasarkan catatan lapangan (dokumentasi), wawancara dan observasi di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang ada beberapa kesulitan belajar Fiqih pada peserta didik di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA Ma'had DDI peserta didik kelas XI IPA terlihat kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Keaktifan belajar belum terjadi pada sebagian peserta. Mereka tidak bertanya dan merespon materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih mengenai minat dan motivasi peserta didik kelas XI IPA:

Dalam proses pembelajaran fiqih itu, peserta didik memiliki antusias yang berbeda pada saat proses pembelajaran mungkin dikarenakan metode yang saya ajarkan terkadang menggunakan metode ceramah, menggunakan media pembelajaran seperti Proyektor LCD, buku cetak atau ebook, menggunakan sistem diskusi atau kelompok dan terkadang praktik seperti praktik dalam pernikahan. Pada saat praktik khususnya praktik pernikahan peserta didik memiliki antusias yang tinggi mungkin karena masa atau umurnya telah memasuki fase mendekati pada masa itu sehingga antusiasnya lebih tinggi dibandingkan dengan materi lain seperti materi zakat dan wakaf. Tapiakan proyektor LCD terbatas di sekolah ini jadi jarang menggunakan proyektor LCD⁵³

Jefri selaku peserta didik murid kelas XI IPA di MA Ma'had DDI Pangkajene

Kabupaten Sidenreng Rappang mengatakan bahwa:

Minat belajar fiqih saya tergantung dari metode dan materi yang dibawakan guru karena jika pembawaan materi dengan ceramah terus apalagi dimateri yang susah dipahami saya merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan guru menjelaskan materi.⁵⁴

Suci Maharani selaku peserta didik murid kelas XI IPA di MA Ma'had DDI

Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang juga mengatakan bahwa:

Saya tidak memiliki minat untuk belajar fiqih karena pembelajaran fiqih terkadang membosankan apalagi jam pembelajaran fiqih itu siang. Terkadang saya merasa mengantuk dan lapar ditambah lagi suasana kelas yang agak ribut, sehingga saya jadi agak malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁵

Selain itu, Maya Safana selaku peserta didik murid kelas XI IPA di MA

Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang mengatakan bahwa:

Saya lebih suka belajar fiqih jika pembelajaran fiqih itu dibawakan dengan metode praktik, menyampaikan materi dengan video dari youtube atau dengan sistem diskusi dengan mencari materinya terlebih dahulu didalam buku dan di internet karena saya merasa cara tersebut memudahkan saya memahami materi yang dibawakan dibandingkan dengan metode ceramah.⁵⁶

⁵³ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

⁵⁴ Jefri, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 14 November 2022.

⁵⁵ Suci Maharani, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 14 November 2022.

⁵⁶ Maya Safana, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar fiqih yang kurang menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran fiqih. Kurang semangatnya peserta didik dalam pembelajaran fiqih menyebabkan tidak aktifnya pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Selain itu, kesulitan belajar yang terdapat pada peserta didik juga adalah pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan dengan daftar hadir dan daftar nilai peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang rajin mengikuti proses pembelajaran fiqih. Adapun jika dilihat dari daftar nilai rata-rata harian peserta didik memiliki nilai yang bervariasi hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I guru fiqih kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang mengatakan:

Didalam sebuah kelas pasti daya serap pembelajaran peserta didik berbeda-beda, ada yang daya serapnya tinggi dan adapula yang memiliki daya serap yang rendah. Peserta didik yang memiliki daya serap pelajaran yang rendah padahal mereka selalu rajin datang ke sekolah, namun dikarenakan faktor intelegensi (IQ) nya rendah, maka kemampuan untuk menyerap pelajaran atau memahami pelajaran juga kurang. Ketika pemahaman mereka tentang pelajaran kurang, maka otomatis minat mereka untuk belajar pun juga akan berkurang. Hal itulah yang membuat sebagian dari mereka mendapatkan nilai yang rendah. Selain itu, peserta didik juga memiliki kesulitan dan gangguan perkembangan kebahasaan sehingga sulit menyampaikan yang ingin mereka sampaikan.

Berdasarkan daftar nilai harian peserta didik terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan terdapat peserta didik yang memiliki

nilai di atas rata-rata. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat peserta didik yang selalu memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, dan memiliki daya serap terhadap materi pelajaran yang berbeda pula.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan wawancara dengan beberapa nasumber, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran fiqih disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan guru, minat dan motivasi peserta didik kurang untuk belajar dan sebagainya. Peserta didik yang mengalami hal tersebut cenderung menunjukkan kurang semangat dan tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga memiliki kebiasaan yang tidak baik dalam proses pembelajaran yaitu menunda tugas yang diberikan guru, asyik bercerita dengan teman sebangku dan kurangnya sarana dan prasana dalam menunjang proses pembelajaran dikelas. Hal lain yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan gadget menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget ketimbang mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan guru.

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik, adapun faktornya yaitu:

- 1) Daya serap (pemahaman) peserta didik yang kurang terhadap materi fiqih yang diajarkan

Keberhasilan peserta didik mempelajari materi fiqih ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, kecerdasan termasuk salah satu penghambat dari berjalannya suatu proses pembelajaran. Hal ini di akibatkan kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran maupun peserta didik mengalami lupa akan materi yang telah diajarkan. Selain hal tersebut pemahaman peserta didik yang kurang disebabkan pula oleh faktor intelegensi (IQ)nya yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa peserta didik yang tidak pernah bertanya dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang bertanya sekali, dan terdapat peserta didik yang hampir setiap pertemuan bertanya. Berikut pernyataan dari bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru fiqih kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang:

Peserta didik rata-rata mengalami kesulitan belajarnya dalam hal kurang memahami materi fiqih yang telah disampaikan oleh guru dan juga jarang aktif dalam bertanya sehingga saya selaku guru berpikir bahwa peserta didik sudah memahami apa yang sata ajarkan.⁵⁷

Tidak aktifnya peserta didik dalam bertanya dengan guru tentang materi yang tidak dipahami peserta didik menyebabkan guru fiqih beranggapan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Yunistara Devi selaku

⁵⁷ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 28 November 2022.

peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang mengatakan:

Saya kurang memahami materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran fiqih dan saya jarang bertanya karena saya merasa takut dan malu.⁵⁸

Selain itu Jefri, selaku peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Saya terkadang tidak memahami materi yang dibawakan guru dan apabila saya tidak mengetahui saya jarang bertanya karena saya merasa malu untuk bertanya.⁵⁹

Rasa malu dan takut peserta didik untuk bertanya juga menjadi penghambat dalam pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran. Rasa malu adalah dinamika yang ada di dalam diri peserta didik yang membuatnya tidak percaya diri akan kemampuannya. Berdasarkan observasi dan wawancara hanya sebagian siswa yang aktif dalam menjawab dan bertanya didalam kelas.

2) Minat dan motivasi peserta didik

Minat adalah ketertarikan akan suatu hal sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu hal. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berminat dan memiliki motivasi pada suatu pembelajaran, kemungkinan pembelajaran yang dihadapi peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus pada peserta didik, yang mana akan menimbulkan problem pada diri peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa:

Dalam proses pembelajaran fiqih itu, peserta didik memiliki antusias yang berbeda pada saat proses pembelajaran mungkin dikarenakan metode yang saya ajarkan terkadang menggunakan metode ceramah, menggunakan media

⁵⁸ Yunistara Devi, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 28 November 2022.

⁵⁹ Jefri, peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 14 November 2022

pembelajaran seperti Proyektor LCD, buku cetak atau ebook, menggunakan sistem diskusi atau kelompok dan terkadang praktik seperti praktik dalam pernikahan. Pada saat praktik khususnya praktik pernikahan peserta didik memiliki antusias yang tinggi mungkin karena masa atau umurnya telah memasuki fase mendekati pada masa itu sehingga antusiasnya lebih tinggi dibandingkan dengan materi lain seperti materi zakat dan wakaf. Tapiakan proyektor LCD terbatas di sekolah ini jadi jarang menggunakan proyektor LCD⁶⁰

Antusias peserta didik disebabkan oleh minat dan motivasi dalam belajar. Minat yang kurang dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan peserta didik menjadi kurang bersemangt dalam mengikuti pembelajaran. Suci Maharani selaku peserta didik murid kelas XI IPA di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang juga mengatakan bahwa:

Saya tidak memiliki minat untuk belajar fiqih karena pembelajaran fiqih terkadang membosankan apalagi jam pembelajaran fiqih itu siang. Terkadang saya merasa mengantuk dan lapar ditambah lagi suasana kelas yang agak ribut, sehingga saya jadi agak malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶¹

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, karena itu sangatlah penting menanamkan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Keinginan peserta didik yang tinggi namun kurang mendapati motivasi dari lingkungan dan kebingunan dalam hal apa saja yang harus diperbuat merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Yunistara Devi selaku peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Saya ingin bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam pembelajaran tetapi saya biasa ragu dan merasa bingung bagaimana caranya agar saya bisa mendapatkan nilai yang bagus.⁶²

⁶⁰ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 28 November 2022.

⁶¹ Suci Maharani, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 14 November 2022.

⁶² Yunistara Devi, Peserta didik kelas XI MIPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peserta didik tersebut memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar ditandai dengan peserta didik Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung akan tetapi satu penghalang yang membuat dirinya tidak dapat mencapai keinginannya yaitu masih bingungnya peserta didik dalam hal cara agar keinginan peserta didik tercapai dan juga kurang memotivasi dirinya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri peserta didik, faktor tersebut berupa orang tua, guru teman maupun lingkungan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar, yaitu:

1) Pengaruh Internet (Gadget)

Seiring meningkatnya teknologi dan informasi memudahkan dalam berkomunikasi. Internet yang tidak lagi menjadi hal yang awam dikalangan sekarang menjadikan internet sebagai kebutuhan bagi tiap-tiap orang baik dalam bekerja, komunikasi ataupun belajar. Internet tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya.

Akan tetapi kebanyakan orang terutama pelajar yang menggunakan Internet (gadget), mereka seperti tidak bisa lepas dari pengaruh gadget tersebut. Salah satu akibatnya adalah waktu belajar mereka yang menjadi lebih sedikit dikarenakan waktu mereka terlalu banyak dihabiskan untuk bermain gadget. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi malas untuk belajar dan mengulang pelajaran dirumah. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, mereka cenderung tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana

yang dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA:

Salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan gadget. Hal inilah yang menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget ketimbang mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Sehingga anak-anak ketika belajar di dalam kelas, mereka menjadi anak yang pasif atau cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.⁶³

Yunistara Devi selaku peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali menggunakan internet dirumah untuk belajar fiqih kebanyakan saya gunakan hanya untuk bermain sosial media seperti WhatsApp dan instagram.⁶⁴

Penggunaan gaded tidak terlepas pada dampak negatif dan positif dalam menggunakannya. Pengaruh gadget terhadap peserta didik dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya bermain sosial media ketimbang memanfaatkan untuk belajar.

2) Kuota Internet

Dimasa sekarang pendidikan tidak terlepas pada teknologi dan komunikasi dalam hal internet. Belajar menggunakan jaringan internet memerlukan kuota untuk mengaksesnya. Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki kuota internet ataupun memiliki jaringan internet yang kurang bagus mengakibatkan pembelajaran jika menggunakan internet terhambat. Sebagaimana yang dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA:

⁶³ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

⁶⁴ Yunistara Devi, Peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

Peserta didik yang tidak memiliki kuota internet ataupun memiliki jaringan internet yang kurang bagus mengakibatkan peserta didik sulit mengakses materi yang ada di internet dan terkadang terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya di WA dan aplikasi Azzahra.⁶⁵

Kuota internet terbatas merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Harga kuota internet yang tergolong cukup tinggi sehingga peserta didik sulit dalam memenuhi kebutuhan kuota internet. Sebagaimana yang dikatakan Astika, selaku peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang:

Kuota internet saya sangat loading dan terkadang kuota saya habis dan saya belum bisa membeli kuota apalagi kuota internet saat ini cukup mahal menyebabkan terkadang saya terlambat mengumpulkan tugas dan kuis.⁶⁶

Berdasarkan observasi kuota internet menjadika salah satu penyebab kesulitan dalam belajar peserta didik karena pada saat peserta didik memanfaatkan jaringan internet, kuota internet atau jaringan yang loading menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran menggunakan internet.

3) Sarana pembelajaran

Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktik yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal. Kurangnya media pembelajaran di sekolah menyebabkan terhalangnya keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih mengenai minat dan motivasi peserta didik kelas XI IPA:

⁶⁵ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara pada tanggal 28 November 2022.

⁶⁶ Astika, peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di wawancara pada tanggal 21 November 2022.

Dalam pembelajaran fiqih itu terkadang menggunakan proyektor LCD tetapi proyektor LCD di sekolah masih terbatas jadi saya terkadang menggunakan metode ceramah, diskusi atau praktes dalam membawakan pembelajaran di kelas.⁶⁷

Suci Yolandari selaku peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene mengatakan bahwa:

Pembelajaran fiqih diajarkan secara bervariasi terkadang menggunakan ebook, penugasan di aplikasi azzahra, ceramah dan menggunakan Proyektor LCD tetapi proyektor LCD jarang digunakan karena LCD terbatas, yang paling sering metode ceramah kemudia diakhiri kuis atau tugas di aplikasi azzahra.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian pembelajaran fiqih menggunakan metode ceramah dengan bantuan media ebook, buku cetak dan aplikasi azzahra untuk memberi tugas peserta didik.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fiqih Peserta Didik Dengan Menggunakan Literasi Digital

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menjadikan guru fiqih sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik, guru meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan literasi digital. Penggunaan literasi digital di era digital sekarang sudah tidak asing lagi. Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan media pembelajaran untuk berliterasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman dan minat serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan sarana dan prasana yang ada, hal

⁶⁷ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

⁶⁸ Suci Yolandari, peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 21 November 2022.

ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana proses pembelajaran sudah menggunakan aplikasi Azzahra, ebbok, link untuk akses materi pembelajaran dan WhasApp dengan bantuan jaringan internet.

Dengan digunakan berbagai media pembelajaran untuk berliterasi merupakan salah satu strategi serta usaha dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penggunaan jaringan internet dan fasilitas teknologi dalam pembelajaran membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.

Peserta didik memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop atau handphone untuk mendapatkan berbagai materi serta dapat mencari referensi-referensi terkait materi dalam pembelajaran fiqih, serta dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang selalu baru, juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peserta didik di rumah.

Literasi digital merupakan bentuk keterampilan, pengetahuan dan etika dalam menggunakan media digital dan internet, dan di gunakan juga untuk bersosialisasi sebagai salah satu kompetensi literasi digital. sebagaimana dikatakan bapak Muh. Anwar S, S.Pd.I selaku guru fiqih bahwa:

Pelaksanaan literasi digital dalam fiqih, dengan pengarahan bagaimana menggunakan media yang berbasis digital yang baik, seperti penggunaan handphone dan juga komputer yang sudah tersambung dengan internet untuk dapat mencari materi dan informasi seperti menelusuri informasi yang ada di internet.⁶⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh peserta didik Suci Yolandari dan Astika bahwa:

⁶⁹ Muh. Anwar S, S.Pd.I, Guru Fiqih MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran fiqih dengan menyimak video pembelajaran untuk selanjutnya difahami apa inti pembelajaran yang di sampaikan melalui video tersebut, kemudian juga membaca materi pembelajaran secara online yang bersumber dari internet yang sudah ditelusuri dan juga pemahaman tentang penggunaan komputer dan jaringan internet, kemudian saling berbagi modul pembelajaran yang sudah di bagikan oleh guru untuk dipelajar.⁷⁰

Disampaikan juga oleh peserta didik Maya Safana, bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran fiqih yaitu dengan:

Penyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi yang menarik seperti pemberian kuis di Aplikasi Azzahra, whatsApp, video pembelajaran, dan lainnya serta adanya pengarahan bagaimana memilih materi yang di dapat dari internet yang baik seperti dalam mencari materi dan sebagainya, memberi arahan bagaimana menggunakan media digital yang baik dan juga bagaimana mengakses materi secara online, arahan mencari sumber materi dari online dan bagaimana mengevaluasi sumber yang didapatkan agar tidak salah dalam memahami dan mempelajarinya.⁷¹

Untuk mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik diperlukan keterampilan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan sikap karakter peserta didik sehingga menimbulkan sikap ketekunan, ketertarikan, dorongan, meningkatkan keterampilan dan pemahman peserta didik dalam proses pembealajaran. Bimbingan dan pendampingan selalu dilakukan ketika dalam pembelajaran berlangsung karena peserta didik sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif yang berisi berita bohong, bertipu daya, yang mengandung ujaran kebencian dan sebagainya seperti dalam media sosial yang akan berpengaruh terhadap cara dan perilaku mereka. Dengan memberikan pemahaman dan penerapan akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran fiqih, secara umum hampir sama dengan pembiasaan literasi baca tulis maupun literasi lainnya

⁷⁰ Suci Yolandari dan Astika, Peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 21 November 2022.

⁷¹ Maya Safana peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene, wawancara di Pangkajene Sidrap, 28 November 2022.

dengan cara penerapan untuk terbiasa dan berbudaya membaca sehingga dalam pembelajaran menganggap kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan, dan akan lebih kritis dalam menyaring sumber informasi yang ada, karena sikap kritis dalam mendapatkan suatu informasi sangat dibutuhkan ketika dalam memahami sebuah informasi.

Selain kegiatan budaya membaca juga ada kegiatan merangkum dalam bentuk digital dengan membuat laporan dan menyimpan hasil tugas yang ada sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan yang ada. Dalam mencari informasi, baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun pengetahuan yang terkait, penyiapan link-link pembelajaran untuk memudahkan mengakses materi pembelajaran dan juga adanya latihan-latihan tambahan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan terhadap sebuah materi. Penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar pendidikan fiqih seperti digunakannya video pembelajaran dan aplikasi azzahra untuk menyampaikan materi pembelajaran serta evaluasi dimana peserta didik menggunakan aplikasi azzahra dan whatsapp untuk mengakses materi yang dikirimkan dan sebagainya.

B. Pembahasan

Sebelum menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu mendeskripsikan bahwa strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital yang dimaksud adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran atau metode yang telah direncanakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dengan menggunakan perangkat digital atau sumber informasi online yang dapat membangun pengetahuan baru serta mengakses dan berkomunikasi di dalam dunia pendidikan dengan

memanfaatkan bantuan aplikasi dan jaringan internet dalam menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar peserta didik dilihat dari hasil wawancara dengan guru, peserta didik, daftar hadir, daftar nilai peserta didik. Adapun strategi guru dalam menggunakan literasi digital dapat dilihat dengan pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran seperti aplikasi dan internet.

1. Kesulitan Belajar Fiqih Pada Peserta Didik di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

Kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana pesertadidik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁷²

Kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Adapun kesulitan belajar fiqih peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu:

- a. Kurang bersemangatnya peserta didik dalam belajar

Antusiasme belajar adalah gairah, gelora semangat, minat besar terhadap kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Guru yang berperan sebagai motivator dan memberikan energi positif untuk peserta didiknya dan antusias untuk belajar agar mampu

⁷²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, n.d., h. 201.

menciptakan proses belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar ditandai dengan tidak memperhatikannya guru pada saat proses pembelajaran.

b. Intelegensi akademik yang kurang

Daya serap peserta didik merupakan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam setiap individu kemampuan peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang membutuhkan keterlibatan waktu yang lebih lama untuk mencapai prstasi belajar tertentu, dan ada pula para peserta didik yang membutuhkan waktu yang singkat dan kesempatan yang sedikit untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Justru itu daya serap yang dicapai oleh para peserta didik sering kali berubah-ubah karena dalam melakukan kegiatan belajar itu ada bermacam-macam faktor yang cenderung mempengaruhinya. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa daya serap peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Perhatian peserta didik dalam belajar yang kurang

Perhatian peserta didik dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan peserta didik). Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Fiqih Peserta Didik di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fiqih peserta didik kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik dan cara peserta didik memproses atau mencerna materi fiqih. Faktor internal penyebab kesulitan belajar fiqih peserta didik meliputi:

- 1) Daya serap (pemahaman) peserta didik yang kurang terhadap materi fiqih yang diajarkan

Kurangnya pemahaman terhadap materi fiqih merupakan faktor penyebab utama kesulitan yang dialami peserta didik. Kurangnya pemahaman terhadap materi, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi fiqih sehingga menimbulkan pandangan bahwa materi fiqih tersebut sulit dipelajari.

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Dapat dikatakan bahwa daya serap adalah suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikannya. Agar peserta didik dapat menerima

materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi.

2) minat dan motivasi peserta didik

Minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan motivasi adalah motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat dan motivasi menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat dan motivasi untuk belajar, tujuan belajar tidak akan tercapai. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan diluar intelektual peserta didik seperti:

1) pengaruh internet (gadget)

zaman sekarang serba akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Apalagi informasi terbaru dan cepat saji, membuat banyak orang ketagihan akan teknologi. Salah satunya yaitu HP, yang mana peserta didik lebih sering bermain HP seperti membuka sosial media dan bermain game dibandingkan dengan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Terlalu seringnya peserta didik bermain HP dibandingkan belajar akan mengganggu peserta didik dalam hal pemahaman peserta didik tentang pemahaman materi pelajaran dan sering lupa dengan materi

2) Kuota internet

Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet pasti memerlukan kuota internet dalam mengakses. Kuota internet terbatas merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Harga pemakaian kuota internet dirasa cukup mahal oleh orangtua dan peserta didik.

3) Sarana pembelajaran atau media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. peran media pembelajaran adalah merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna serta membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan guru. Jadi dengan adanya media pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Fiqih Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik menggunakan literasi digital

Adapun strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang kelas XI IPA :

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran fiqih dengan menyiapkan ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital untuk proses kegiatan belajar mengajar. Pentingnya pembelajaran fiqih dalam menggunakan media pembelajaran untuk berliterasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman dan minat serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan sarana dan prasana yang ada.
- b. Menyiapkan link-link pembelajaran dan menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran seperti digunakannya video pembelajaran, Ebook, WhatsApp dan aplikasi azzahra untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran fiqih. Peserta didik memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop atau handphone untuk mendapatkan berbagai materi serta dapat mencari referensi-referensi terkait materi dalam pembelajaran fiqih, serta dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang selalu baru, juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peserta didik di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, intelegensi akademik yang kurang menjadikan kesulitan dan gangguan perkembangan kebahasaan, banyaknya materi yang diajarkan dan tidak kondusifnya waktu belajar peserta didik, dan kurang perhatiannya peserta didik dalam proses pembelajaran meyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran fiqih.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi daya serap (pemahaman) peserta didik yang kurang terhadap materi fiqih yang diajarkan dan minat dan motivasi peserta didik sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh internet (gadget), kuota internet, dan sarana pembelajaran atau media pembelajaran.
3. Strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital di kelas XI IPA MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran fiqih dengan menyiapkan

ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital untuk proses kegiatan belajar mengajar, menyiapkan link-link pembelajaran, dan menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran fiqih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan kepada guru dan calon peneliti selanjutnya yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran Fiqih agar selalu berusaha melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kemampuan para peserta didik, menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya pembelajaran menjadi lebih efektif, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang didapat para siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang literasi digital dalam pembelajaran fiqih atau PAI secara umum, masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut membangun dan memperbaiki pendidikan yang bermutu di era digital salah satunya peningkatan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- A S Hornby. Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Curren English. New York: Exeford University Press.2000.
- Asari, Andi dkk. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 3 N (2019).
- Budi, Bangun Setia. "Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta." *Ilmiah Pendidikan* Vol. 4, No (2014).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Corinna, Arlinda Nidia dan Eko Fajar Cahyono. "Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf." *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6 No. (2019).
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sisdiknas,. UU RI 20 Th 2003*. Cetakan II. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Farida, Ica dkk, Information literacy skills. *Dasar Pembelajaran Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Fatima, Dkk. "Strategi Belajar & Penbelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. (2018).
- Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: An Inteoduction to Qualitative Research*. London: Sage Piblication, 2012.
- Ginting, Roslinda Veronika Br, Dkk. "Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Pasopati* Vol. 3 No. (2021).
- Harjali. "Stategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponogoro." *Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 23, N (2016).
- Ismail. "Diagnosi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah." *Jurnal edukasi* Vol. 2 No. (2016).
- Jannah, Na'imatul dkk. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

- Pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang.” *Elementary* Vol. 5 No. (2021).
- Jihad, Salimu dan Muhammad Suaeb. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal el-Tsaqafah* Volume XVI (2018).
- Juliansyah, Eris. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi.” *Ekonomak* Vol. 3 No. (2017).
- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Cet I. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015.
- Khasanah, Wikhdatur. “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Ialam.” *Riset Agama* Vol 1, No (2021).
- Kurnianingsing, Indah dkk. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *JPKM* Vol. 3, No (2017).
- Malawi, Abdullah dan Dewi Trisnasari. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Bandung: Medika Grafika, 2017.
- Maulana Feizal Chothia, *My faith: Islam*. Johannesburg: feizel chothia, 2006
- Moestopo. “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* Volume XII (2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitrain Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Ni’matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nusroh, Siti dan Eva Luthfi. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agamaa Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya.” *Elementary* Vol. 5 No. (2020).
- Rahmat, Puput. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rijali Ahnad. “Analisis Data Kualitatif” Vol. 17 No (2018).


- Rila Satyaningsih et al. "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pe,Amfaatan." *Jurnal ASPIKOM* Vol.11 No. (2019).
- Rozalia, Mita. "Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Ilmu Budaya* Vol. 11, N (2015).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Shihab, Najelaa dan Komunitas. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati, 2019.
- Siregar, Muhammad Yusuf Dan Suharian Amiril Akbar. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi COVID-19." *Pendidikan Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 7, No (2021).
- Sugihartono dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet CV, 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Suryani, Yulianda Erma. "Kesulitan Belajar." In *Magistra No. 73 Th. XXII ISSN 0215-9511*, n.d.
- Sutiono, Panut Dkk. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Riset Pendidikan Dasar* Vol. 3, No (2020).
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, n.d.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020
- Tjibtono, Fandi. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Triwardhani, Ike Junita Dkk. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Kajian Komunikasi* Vol. 8, No (2020).
- Usman, Husain dan Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar." *Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. (2019).



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Pedoman Observasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>Jl. AmalBakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (o421) 2404</p>
---	---

Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Fakultas : Tarbiyah

Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di Ma Ma'had DDI Pangkajene

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

A. Aspek Yang Di Observasi

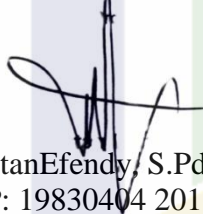
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mengajar		
2.	Peserta didik mentaati aturan yang telah disepakati guru dengan peserta didik sesuaidengan kontrak pembelajaran		
3.	Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung		
4.	Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran		
5.	Peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran Fiqih		
6.	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran fiqih		

7.	Guru memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran fiqh		
8.	Peserta didik memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran fiqh		
9.	Guru berusaha mengatasi kesulitan belajar fiqh peserta didik misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi guru memberikan perhatian lebih		
10.	Peserta didik aktif bertanya pada saat proses pembelajaran		

Parepare, 06 September 2022

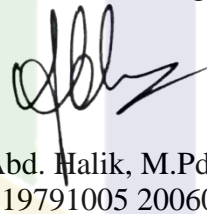
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



RustanEfendy, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP: 19830404 201101 1 008

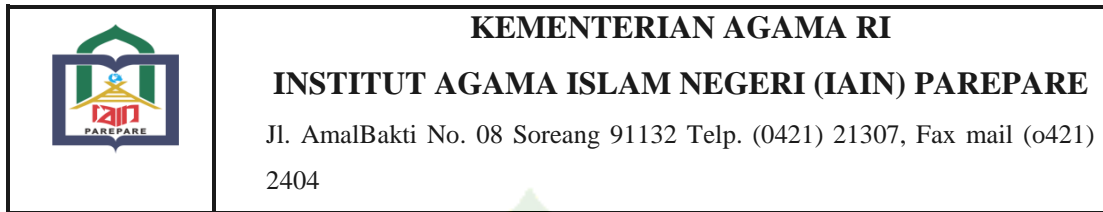
Dosen Pembimbing 2



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP: 19791005 200604 1 003

PAREPARE

Lampiran2. Pedoman Wawancara



Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Fakultas : Tarbiyah

JudulPenelitian : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di Ma Ma'had DDI Pangkajene

PEDOMODAN WAWANCARA

A. Guru Fiqih

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Ma Ma'hadDDI Pangkajene?
2. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih Ma Ma'hadDDI Pangkajene?
3. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam memahami pokok pembahasan pada mata pembelajaran fiqih?
4. Apakah peserta didik memperhatikan bapak pada saat mengajar di kelas?
5. Apakah peserta didik mentaatiaturan yang telah disepakati pada kontrak pembelajaran?
6. Apakah yang bapak lakukan ketika ada mahapeserta didik yang tidak tertib dalam kegiatan pembelajaran berlangsung?
7. Apakah terdapat kesulitan belajar pada peserta didik dalam pembelajaran fiqih? Bagaimana kesulitan belajar itu?

8. Menurut bapak apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih?
9. Bagaimana bapak mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik menggunakan literasi digital?
10. Apakah bapak mengetahui apa itu literasi digital?
11. Apakah bapak menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran fiqih? Aplikasi siapa yang bapak gunakan?
12. Apakah bapak memanfaatkan jaringan internet dalam menunjang proses pembelajaran fiqih? Bagaimana bapak memanfaatkan jaringan internet?
13. Bagaimana strategi bapak dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih menggunakan literasi digital?

B. Peserta Didik

1. Bagaimana menurut adik pembelajaran fiqih?
2. Apakah adik menyukai/tertarik atau memiliki minat belajar fiqih?
3. Apakah adik mentaati peraturan yang telah disepakati?
4. Apakah adik mengalami kesulitan belajar fiqih?
5. Apakah bapak guru menggunakan aplikasi dan memanfaatkan internet pada proses pembelajaran?
6. Apakah adik menggunakan internet pada saat proses pembelajaran fiqih?
7. Bagaimana bapak guru mengatasi kesulitan belajar adik dalam proses pembelajaran fiqih?
8. Apakah strategi yang digunakan guru dapat mengatasi kesulitan belajar fiqih adik?

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



RustanEfendy, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP: 19830404 201101 1 008

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP: 19791005 200604 1 003
Parepare, 06 September 2022

Mengetahui,



Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPM dan PTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 Tl (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: iaainparepare.ac.id, email: mail@iaainparepare.ac.id

Nomor : B.4376/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 02 November 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Agus Setiawan
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene, 12 September 2000
NIM : 18.1100.103
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Landaung, Desa Lautang Benteng, Kec. Maritengngae,
Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di MA Ma'had DDI Pangkajene". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari DPM dan PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 11964/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Sidrap
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4376/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 tanggal 02 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AGUS SETIAWAN H	
Nomor Pokok	: 18.1100.103	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI GURU FIQH DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN LITERASI DIGITAL DI MA MA'HAD DDI PANGKAJENE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 10 November s/d 10 Desember 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN




Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Peringgal.

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Meneliti

**MADRASAH ALIYAH SWASTA
MA'HAD DDI PANGKAJENE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
TERAKREDITASI B**
Alamat : Jl Rusa No 16 Kel Lt. Benteng Tlp/Fax 0421 3580 322 email masmahad_ddisidrap@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 409/Ma.21.18.07/PP.01.1/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Maryati, S.Ag.,MA
NIP : 19721015 200003 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Mahad DDI Pangkajene
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kab. Sidenreng Rappang


Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H
T T L : Sidrap, 12 September 2000
NPM : 18.1100.103
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Ma'had DDI Pangkajene untuk memperoleh gelar Sarjana (S1), dengan judul skripsi **"ATRATEGI GURU FIQH DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN LITERASI DIGITAL DI MA MA'HAD DDI PANGKAJENE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 05 Desember 2022
Kepala Madrasah

Maryati, S.Ag., MA
NIP. 19721015 200003 2 003



Lampiran 6. Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

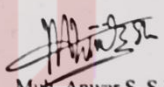
Nama : Muh. Anwar S, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih

Menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma'had DDI Pangkajene"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022
Yang diwawancarai,

Muh. Anwar S, S.Pd.I

PAI
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Maharani
Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:


Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma’had DDI Pangkajene”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 14 November 2022

Yang diwawancarai,


Suci Maharani

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Safana

Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma’had DDI Pangkajene”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022

Yang diwawancarai,


Maya Safana

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jefri
Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma’had DDI Pangkajene”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, **14** November 2022

Yang diwawancarai,


Jefri

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astika

Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma’had DDI Pangkajene”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 24 November 2022

Yang diwawancarai,


Astika

**PAI
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunistara Devi
Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:


Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma'had DDI Pangkajene"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022

Yang diwawancarai,


Yunistara Devi

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Yolandari
Jabatan : Peserta didik kelas XI IPA

Menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiawan H
NIM : 18.1100.103
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di Ma Ma’had DDI Pangkajene”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022


Yang diwawancarai,



Suci Yolandari

PAI
PAREPARE

Lampiran 7. Hasil Observasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jl. AmalBakti No. 01 Sorang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

Nama : Agus Setiawan H
 NIM : 18.1100.103
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di Ma Ma'had DDI Pangkajene

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Muh Anwar SSPd
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : XI IPA / I
 Hari/Tanggal : 07 November 2022

B. Aspek Yang Di Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
11.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mengajar		✓
12.	Peserta didik mentaati aturan yang telah disepakati guru dengan peserta didik sesuai dengan kontrak pembelajaran		✓
13.	Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung	✓	
14.	Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran	✓	
15.	Peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran Fiqih		✓
16.	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran fiqih	✓	
17.	Guru memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran fiqih	✓	

	dalam proses pembelajaran fiqih		
8.	Peserta didik memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran fiqih	✓	
9.	Guru berusaha mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi guru memberikan perhatian lebih	✓	
10.	Peserta didik aktif bertanya pada saat proses pembelajaran		✓

Parepare, 06 September 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Rusan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP: 19830404 201101 1 008

Dosen Pembimbing 2



Dr. Abd. Hafid, M.Pd.I
NIP: 19791005 200604 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jl. AmalBakti No. 08-Sateang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2464

Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Fakultas : Tarbiyah

Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di Ma Ma'had DDI Pangkajene

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Mah Anwar S., S.Pd-1

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI IPA / Semester 1

Hari/Tanggal : 14 November 2022

B. Aspek Yang Di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mengajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Peserta didik menaati aturan yang telah disepakati guru dengan peserta didik sesuai dengan kontrak pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran Fiqih	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran fiqih	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Guru memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18.	Peserta didik memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran fiqih	✓	
19.	Guru berusaha mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi guru memberikan perhatian lebih	✓	
20.	Peserta didik aktif bertanya pada saat proses pembelajaran		✓

Parepare, 06 September 2022

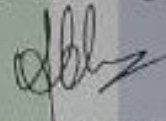
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP: 19830404 201101 1 008

Dosen Pembimbing 2



Dr. Abd. Malik, M.Pd.I.
NIP: 19791005 200604 1 003



	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. AmalBakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404
---	--

Nama : Agus Setiawan H

NIM : 18.1100.103

Fakultas : Tarbiyah

Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta

Didik Menggunakan Literasi Digital di Ma Ma'had DDI Pangkajene

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Muh Anwar S, S.pd.1

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : XI IPA / I

Hari/Tanggal : Senin 21 November 2022

A. Aspek Yang Di Observasi

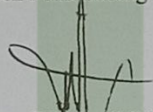
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mengajar	✓	
2.	Peserta didik mentaati aturan yang telah disepakati guru dengan peserta didik sesuai dengan kontrak pembelajaran	✓	
3.	Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung	✓	
4.	Guru menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran	✓	
5.	Peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran Fiqih	✓	
6.	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran fiqih	✓	
7.	Guru memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet	✓	

	dalam proses pembelajaran fiqih		
8.	Peserta didik memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran fiqih	✓	
9.	Guru berusaha mengatasi kesulitan belajar fiqih peserta didik misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi guru memberikan perhatian lebih	✓	
10.	Peserta didik aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	✓	

Parepare, 06 September 2022

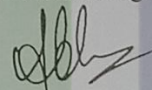
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

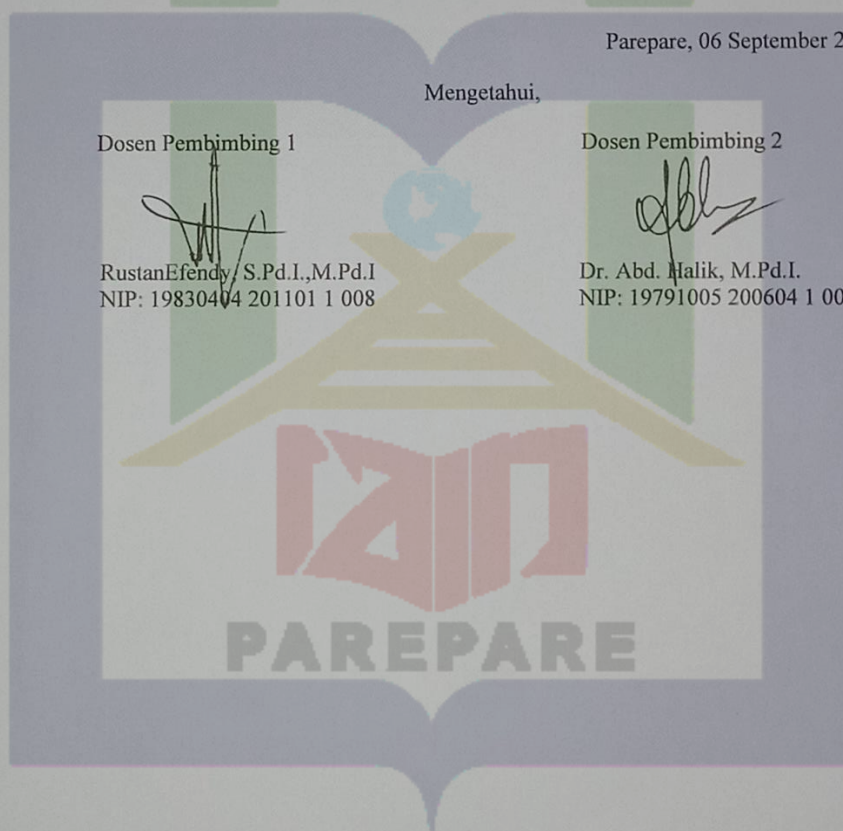


RustanEfendy, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP: 19830404 201101 1 008

Dosen Pembimbing 2



Dr. Abd. Malik, M.Pd.I.
NIP: 19791005 200604 1 003



Lampiran 8. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah: MA MA'HAD DDI	Kelas/Semester: XI / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran: FIKIH	Alokasi Waktu: 4 x45 menit	Pertemuanke : 1
Materi	: Jinayat	

A, TUJUAN

Setelah mengikuti materi tentang jinayah dan hikmahnya melalui model *Active Learning* dengan metode *ceramah dan inkuiri* siswa dapat: menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya, membaca literatur Fiqih tentang pembunuhan, melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan, menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pembunuhan, menyimpulkan tentang hukum pembunuhan dan hikmahnya. *dengan karakter Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, percaya diri, menghargai orang lain, dan jujur.*

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggaris, spidol, papantulis ➤ Laptop & infocus ➤ Internet

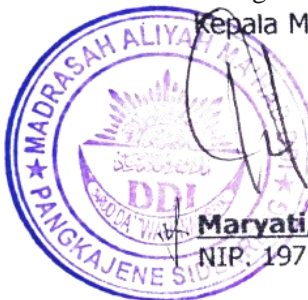
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik memberi salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel / ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Literasi	<p>Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca danmenuliskannya kembali. Merekadiberita yang anda bahan bacaan terkait materi</p>

K E G I A T A N I N T I		<i>Ketentuan Allah tentang Jinayat dan Hikmahnya</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Allah tentang Jinayat dan Hikmahnya</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ketentuan Allah tentang Jinayat dan Hikmahnya</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan Allah tentang Jinayat dan Hikmahnya</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C, PENILAIAN

Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik,
 - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
 Kepala Madrasah



Maryati, S.Ag., MA.
 NIP. 19721015 200003 2 003

Pangkajene , 07 November 2022
 Guru Mata Pelajaran

Muh. Anwar S, S.Pd.I
 NPK. 9810320124003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah: MA MA'HAD DDI Mata Pelajaran:FIKIH	Kelas/Semester : XI / 1 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	KD : 3.1 dan 4.1 Pertemuanke : 2
Materi	:	Jinayat

A, TUJUAN

Setelah mengikuti materi tentang jinayah dan hikmahnya melalui model *Active Learning* dengan metode *ceramah dan inkuiri* siswa dapat: menjelaskan pengertian Hukum pembunuhan dan hikmahnya, membaca literatur Fiqih tentang pembunuhan, melakukan refleksi atas aturan Islam tentang larangan pembunuhan, menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang pembunuhan, menyimpulkan tentang hukum pembunuhan dan hikmahnya. *dengan karakter Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, percaya diri, menghargai orang lain, dan jujur.*

B, LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus ➤ Internet

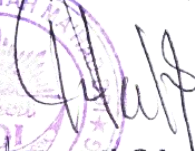
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberimotivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberita yang dan bahan bacaan terkait materi <i>Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat</i>
Critical inking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari

K E G I A T A N I N T I		pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan inayat</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa


C, PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,
- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi	

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Maryati, S.Ag., MA.
NIP. 19721015 200003 2 003



Pangkajene , 07 November 2022
Guru Mata Pelajaran



Muh. Anwar S., S.Pd.I
NPK. 9810320124003

PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian :
Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen dan instrumen :
 - 1). Jelaskan dasar hukum larangan membunuh!
 - 2). klasifikasikan macam-macam pembunuhan!
 - 3). Jelaskan hukuman bagi pembunuh!
 - 4). Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh!
 - 5). Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan!

Kunci Jawaban :

(terlampir dimateri)

3. Pedoman penskoran

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

Skor maksimal

21	MUH. FADHIL AKRAM	L	80	✓	80	✓	86	✓	80	85	80	✓	80	85	80	✓
22	MUH. RIFKY ANANDA NURDIN	L	80	✓	80	✓	80	✓	80	87	87	✓	80	87	89	✓
23	NIA SURIYANI	P	86	✓	80	✓	80	✓	80	85	85	✓	80	85	84	✓
24	RAHMAWATI	P	80	✓	81	✓	80	✓	80	87	87	✓	80	87	87	✓
25	RISKA	P	80	✓	80	✓	80	✓	80	86	86	✓	80	86	87	✓
26	SUCI MAHARANI	P	86	✓	80	✓	80	✓	80	88	88	✓	80	88	86	✓
27	SUCI YOLANDA RJ	P	80	✓	80	✓	80	✓	80	85	85	✓	80	85	82	✓
28	SYAHARUDDIN	L	80	✓	85	✓	80	✓	80	88	88	✓	80	88	80	✓
29	TEGAR ALFARIDZI	L	80	✓	86	✓	80	✓	80	85	85	✓	80	85	87	✓
30	YUSNITARA DEVI	P	80	✓	87	✓	87	✓	87	85	85	✓	87	85	88	✓

Lampiran 11. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nama Penulis Agus Setiawan H, lahir di pangkajene, 12 September 2000 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Lahatta dan Ibu Nuraini. Penulis memulai pendidikan di penulis memulai pendidikannya di TK PGRI Pangkajene pada tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 4 Pangkajene, Kabupaten Sidrap, Sulawesi selatan mulai dari kelas 1-5 dan melanjutkan pendidikan kelas 6 di SDN 280 Lanrisang tepatnya desa Kaloang, Kabupaten Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di Mts Ma'had DDI pangkajene kabupaten sidrap. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MA Ma'had DDI pangkajene pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Sidrap di Kec. Pitu Riawa Kel. Lancirang dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAS PP Nurul Ilmi Barukku Sidrap.

